

Diplomasi Kemanusiaan Muhammadiyah di Gaza Palestina: Sebuah Studi Kasus Soft Power Indonesia

Hamka^{1*}, Ali Noer Zaman², Asep Setiawan³, Fathurrijal⁴, Jayus⁵, Mutia Alifia⁶,
Sinta Yunira⁷

^{1,3,6,7}Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram

⁵Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

*Email: hamka170566@gmail.com

ABSTRAK

Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam di Indonesia, telah menjalankan diplomasi kemanusiaan di Gaza sejak eskalasi konflik Israel-Palestina pada 7 Oktober 2023. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran strategis aktor non-negara, khususnya Muhammadiyah, dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia dan bagaimana peran tersebut berkontribusi terhadap upaya perdamaian global dan tujuan kebijakan luar negeri Indonesia. Dengan menggunakan analisis kualitatif terhadap kepustakaan dari jurnal, laporan dari misi kemanusiaan, pernyataan dari pejabat Muhammadiyah, penelitian ini menyoroti pentingnya tindakan Muhammadiyah dalam meningkatkan citra Indonesia sebagai pemimpin kemanusiaan. Penelitian ini menemukan tiga hal penting. Pertama, Muhammadiyah memainkan peran strategis dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia terkait konflik Israel-Palestina dengan memperkuat upaya diplomasi melalui misi kemanusiaan termasuk pengiriman bantuan ke Gaza. Kedua, partisipasi Muhammadiyah dalam membantu korban konflik Gaza memperkuat citra Indonesia di mata dunia sebagai aktor non-negara di program kemanusiaan. Ketiga, kolaborasinya dengan mitra internasional mendukung inisiatif perdamaian yang selaras dengan kebijakan luar negeri Indonesia. Temuan-temuan ini berkontribusi dalam memahami dampak diplomasi kemanusiaan dalam hubungan internasional, terutama bagi negara-negara kekuatan menengah seperti Indonesia.

Kata Kunci: muhammadiyah, diplomasi, kemanusiaan, Gaza, Palestina, non-negara

ABSTRACT

Muhammadiyah, an Islamic organization in Indonesia, has been conducting humanitarian diplomacy in Gaza since the escalation of the Israel-Palestine conflict on October 7, 2023. This research aims to examine the strategic role of non-state actors, particularly Muhammadiyah, in Indonesia's humanitarian diplomacy and how this role contributes to global peace efforts and Indonesia's foreign policy objectives. Utilizing qualitative analysis of literature from journals, reports from humanitarian missions, and statements from Muhammadiyah officials, this study highlights the importance of Muhammadiyah's actions in enhancing Indonesia's image as a humanitarian leader. The study finds three key points. First, Muhammadiyah plays a strategic role in Indonesia's humanitarian diplomacy concerning the Israel-Palestine conflict by strengthening diplomatic efforts through humanitarian missions, including the delivery of aid to Gaza. Second, Muhammadiyah's participation in assisting Gaza conflict victims reinforces Indonesia's image on the global stage as a non-state actor in humanitarian programs. Third, its collaboration with international partners supports peace initiatives aligned with Indonesia's foreign policy. These findings contribute to understanding the impact of humanitarian diplomacy in international relations, especially for middle-power countries like Indonesia.

Keywords: Muhammadiyah, diplomacy, humanitarianism, Gaza, Palestine, non-state.

1. PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina masih menjadi salah satu isu geopolitik yang paling kompleks dan menarik perhatian dunia. Menyusul eskalasi baru pada 7 Oktober 2023, aktor-aktor non-negara semakin terlibat dalam menangani krisis kemanusiaan di Gaza. Indonesia, melalui Muhammadiyah, telah secara aktif terlibat dalam diplomasi kemanusiaan untuk merespons krisis tersebut. Artikel ini menganalisis peran Muhammadiyah dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan dan kontribusinya terhadap kebijakan luar negeri Indonesia. Sebagai aktor non-negara, Muhammadiyah merupakan perwujudan dari titik temu antara masyarakat sipil, diplomasi, dan kerja sama internasional. Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana kontribusi diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah terhadap tujuan kebijakan luar negeri Indonesia? Apa dampaknya terhadap soft power Indonesia sebagai negara kekuatan menengah?

Meskipun penelitian tentang diplomasi kemanusiaan dan soft power Indonesia telah banyak dilakukan, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan berfokus pada keterlibatan langsung Muhammadiyah dalam krisis Gaza pada tahun 2023. Studi yang ada tentang diplomasi kemanusiaan umumnya membahas peran pemerintah atau organisasi internasional, sehingga meninggalkan kesenjangan dalam memahami pengaruh organisasi masyarakat sipil seperti Muhammadiyah. Lebih lanjut, artikel ini menyoroti interaksi dinamis antara inisiatif kemanusiaan Muhammadiyah dan kebijakan luar negeri Indonesia, yang menekankan pentingnya peran strategis aktor non-negara dalam diplomasi global. Penelitian ini memberikan perspektif terbaru tentang perkembangan upaya kemanusiaan dalam kerangka diplomasi kekuatan menengah, terutama dengan mempertimbangkan tatanan global pasca pandemi.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya diplomasi kemanusiaan dalam lanskap geopolitik global. Yusuf dan Wicaksana (2023) menyoroti bagaimana aktor-aktor non-negara Indonesia telah meningkatkan keterlibatan mereka dalam situasi krisis, dengan fokus pada Asia Tenggara dan sekitarnya. Prabowo dkk. (2023) mengeksplorasi peran organisasi berbasis agama dalam membentuk kerja sama internasional, dengan mencatat bahwa kelompok-kelompok tersebut sering kali lebih lincah dan dipercaya daripada aktor negara di zona konflik. Penelitian oleh Fitzpatrick (2023) mengidentifikasi tantangan dan peluang bagi negara-negara kekuatan menengah dalam menggunakan soft power untuk memengaruhi upaya perdamaian global. Demikian pula, Rahman dan Sari (2023) membahas strategi kebijakan luar negeri Indonesia, yang menekankan kemanusiaan dan kerja sama multilateral. Artikel ini membangun wawasan tersebut dengan menganalisis keterlibatan Muhammadiyah dalam krisis Gaza dalam konteks yang lebih luas dari kebijakan luar negeri dan strategi soft power Indonesia.

Dari berbagai kajian dan penelitian sebelumnya diplomasi kemanusiaan ke Palestina setelah perkembangan konflik di Gaza 2023 belum pernah dilakukan. Selain itu fokus kepada bagaimana peran dan fungsi diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah ke Palestina akan menjadi menarik karena dapat mengetahui posisi faith-based organization dalam mendorong bantuan dan diplomasi kemanusiaan yang menjadi bagian dari diplomasi publik di dunia.

Dalam melakukan kajian terhadap diplomasi kemanusiaan yang merupakan bagian dari diplomasi publik ini akan dieksplorasi berbagai konsep di dalamnya termasuk dalam kaitan Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat yang disebut juga faith-based organization.

Untuk memahami pengertian diplomasi kemanusiaan pertama perlu dilihat makna dari diplomasi. Asep Setiawan dan Endang Sulastrri (2017) mengutip Sir Ernest Satow “Diplomacy is the application of intelligence and tact to the conduct of official relations between governments of independent states. 9) Yang bermakna diplomasi adalah penggunaan dari kecerdasan dan kebijaksanaan untuk melakukan hubungan resmi antar pemerintah negara-negara merdeka. Kadang-kadang juga dilakukan dalam hubungan negaranegara pengikutnya atau lebih singkat lagi, pelaksanaan urusan tersebut dilakukan antara negara-negara dengan cara damai”. Sedangkan menurut Harold Nicholson dikutip Asep dan Endang (2017), Diplomacy is the management of international relations by means of negotiations; the method by which these relations are adjusted and managed by ambassadors and envoys the business or art of the diplomats.10)

Menurut Ian Brownlie, “Diplomasi merupakan setiap cara yang diambil untuk mengadakan dan membina hubungan dan berkomunikasi satu sama lain atau melaksanakan transaksi politik maupun hukum yang didalam setiap hal dilakukan melalui wakil-wakilnya yang mendapat otorisasi”.

Pada umumnya terdapat dua jenis diplomasi yakni track one diplomacy dan track two diplomacy. Jalur pertama disebut juga sebagai diplomasi yang dilakukan para pejabat pemerintah yang berhubungan dengan para pejabat pemerintah lainnya. Jenis diplomasi ini sangat tergantung kepada kekuasaan politik. Diplomasi jenis ini lebih banyak terlibat dalam apa yang disebut *power politics* dalam hubungan internasional.

Dalam perkembangan selanjutnya muncul pula apa yang disebut *multi track diplomacy*. Dalam gambar berikut diperlihatkan bahwa *multi track* bisa melingkupi semua aspek kehidupan sebuah bangsa. Diplomasi tidak hanya dilakukan para pejabat tapi juga

agamawan, seniman dan akademisi serta pengusaha.11)

Dari berbagai jalur diplomasi itulah maka agamawan dan organisasi keagamaan dapat terlibat diplomasi yang antara lain dalam bidang kemanusiaan.

Salah satu pengertian dari diplomasi kemanusiaan disampaikan oleh Federasi Masyarakat Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC), menyatakan bahwa diplomasi kemanusiaan dijelaskan sebagai membujuk para pengambil keputusan dan pemimpin opini untuk bertindak, setiap saat, demi kepentingan kepentingan orang-orang yang rentan, dan dengan penghormatan penuh terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan yang mendasar.12)

Ratajczak M (2023) mengutip Kelly-Kate Pease yang menyatakan bahwa diplomasi kemanusiaan merupakan aspek penting diplomasi NGO. 13) Dijelaskan bahwa diplomasi kemanusiaan berusaha untuk meminimalisir kerugian selama konflik kekerasan, dan meringankan penderitaan selama masa krisis, prinsip-prinsip kemanusiaan yang mendasar tidak hanya melibatkan perilaku bersenjata tetapi juga pengiriman bantuan kemanusiaan [...]. Prinsip-prinsip yang melingkupi pemberian bantuan kemanusiaan meliputi netralitas, ketidakberpihakan, kemanusiaan, dan kemandirian. Diplomasi kemanusiaan dilakukan oleh banyak aktor, melalui berbagai saluran, dengan menggunakan berbagai alat dan instrumen. Negara adalah aktor utama diplomasi kemanusiaan. [...] Aktor non-negara, dengan agenda mereka sendiri, juga merupakan bagian dari lanskap ini. Dari pengertian Kelly-Kate itu tampak bahwa diplomasi kemanusiaan yang dilakukan oleh organisasi non pemerintah memiliki arti yang luas.

Minear dan Smith dalam bukunya mengusulkan pengertian dari Diplomasi Kemanusiaan.14) Konsep diplomasi kemanusiaan mencakup kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kemanusiaan

untuk mendapatkan ruang dari otoritas politik dan militer agar dapat berfungsi dengan baik. Kegiatan-kegiatan ini meliputi upaya-upaya seperti mengatur kehadiran organisasi kemanusiaan di suatu negara, menegosiasikan akses ke penduduk sipil sipil yang membutuhkan bantuan dan perlindungan, memantau program-program bantuan, mendorong penghormatan hukum dan norma-norma internasional, mendukung individu dan lembaga masyarakat adat, dan terlibat dalam advokasi di berbagai tingkatan untuk mendukung tujuan kemanusiaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Analisis Diplomasi Kemanusiaan Muhammadiyah ke Palestina 2023-2024 menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaknai sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami perilaku individual atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial dan manusia (Creswell & Poth, 2017). 15)

Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dipahami. Menurut Lamont (2015), penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data yang bersifat non-numerik, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan internasional di mana peristiwa tersebut terjadi.16)

Data yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi data primer berupa wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara yang akan dilaksanakan secara semi terstruktur dengan pengurus pusat Muhammadiyah yang terkait dengan kegiatan kemanusiaan, unsur dari Kementerian Luar Negeri, Akademisi dan anggota DPR.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, hasil penelitian, situs pemberitaan, dan dokumen resmi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya penelitian ini bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintesikannya, mencari dan menemukan pola yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan. Tujuan yang akan dicapai dalam analisis data antara lain deskriptif semata-mata dimana peneliti menerima dan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin ilmu.

3. PEMBAHASAN

Muhammadiyah, sebagai organisasi masyarakat sipil Islam terkemuka di Indonesia, telah mengambil peran utama dalam diplomasi kemanusiaan, khususnya dalam konflik Palestina. Melalui badan-badan khusus yang dimilikinya, seperti Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dan Lazismu, organisasi ini memberikan bantuan kemanusiaan kepada mereka yang terkena dampak konflik dan bencana. Upaya Muhammadiyah sejalan dengan kebijakan luar negeri pemerintah Indonesia untuk mempromosikan perdamaian dan mendukung Palestina, yang berkontribusi pada sikap Indonesia sebagai kekuatan kemanusiaan.

Sejak pecahnya permusuhan pada 7 Oktober 2023, Muhammadiyah telah memobilisasi sumber daya yang signifikan untuk mengatasi krisis kemanusiaan di Gaza. Organisasi ini telah menyediakan pasokan penting, termasuk makanan, bantuan medis, dan tempat tinggal, melalui kemitraan dengan LSM lokal dan jaringan kemanusiaan internasional. Penyebaran bantuan yang cepat difasilitasi oleh infrastruktur Muhammadiyah yang mapan dan para relawannya yang berpengalaman, yang dikoordinasikan

melalui Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC).

Salah satu fokus utama Muhammadiyah adalah bantuan medis. Konflik telah membuat sistem kesehatan di Gaza tegang, dan kontribusi Muhammadiyah meliputi peralatan medis, unit perawatan darurat, dan pengerahan tenaga medis sukarelawan. Upaya-upaya ini tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada para korban konflik, tetapi juga memperkuat infrastruktur perawatan kesehatan setempat. Kolaborasi Muhammadiyah dengan United Nations Relief and Works Agency (UNRWA) semakin meningkatkan efektivitas intervensi medis ini.

Selain itu, bantuan Muhammadiyah tidak hanya berupa bantuan materi, tetapi juga dukungan psikososial bagi individu yang mengalami trauma, terutama anak-anak. Program-program yang dirancang untuk memberikan konseling psikologis telah dilaksanakan untuk membantu meringankan dampak emosional dan psikologis dari konflik. Pendekatan holistik ini menunjukkan komitmen Muhammadiyah untuk menangani kesejahteraan fisik dan mental masyarakat yang terkena dampak.

Misi organisasi ini di Gaza meliputi pengiriman pasokan medis, makanan, dan bantuan psikologis. Fleksibilitas Muhammadiyah memungkinkannya untuk bertindak cepat dibandingkan dengan aktor-aktor negara, memberikan bantuan secara langsung ke daerah-daerah yang terkena dampak konflik melalui jaringan relawan dan organisasi lokal. Pengerahan strategis ini menunjukkan kemampuan Muhammadiyah untuk terlibat dalam diplomasi kemanusiaan secara efektif meskipun ada tantangan logistik yang ditimbulkan oleh zona konflik.

Kemampuan Muhammadiyah untuk mengakses wilayah konflik semakin diperkuat dengan kemampuan diplomasinya. Seperti yang didokumentasikan oleh Handiki dan Indrayani (2021), organisasi ini bernegosiasi secara langsung dengan pemerintah setempat untuk mengirimkan bantuan dan menetapkan zona

operasional tanpa melanggar batas-batas politik. Upaya ini sejalan dengan konsep diplomasi kemanusiaan, yang melibatkan negosiasi akses, memobilisasi sumber daya, dan menjaga netralitas selama krisis.

Pada analisis yang dilakukan Moh. Talabul Talabul Amal dan Laras Putri Olifiani (2023), menjelaskan bahwa upaya Muhammadiyah pada saat memberikan bantuan sempat mendapatkan tantangan berat seperti dihentikan pendanaan dari United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East (UNRWA) akibat perumusan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Mengingat bahwa Amerika Serikat merupakan donator terbesar kepada UNRWA, sehingga berakibat UNRWA terkendala merealisasikan program-programnya.

4. MENINGKATKAN CITRA INTERNASIONAL INDONESIA SEBAGAI PEMIMPIN KEMANUSIAAN

Diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah yang proaktif memainkan peran penting dalam memperkuat citra internasional Indonesia sebagai aktor yang bertanggung jawab dan penuh kasih di panggung global. Menurut Kaslam (2024), keterlibatan Muhammadiyah di Palestina mencerminkan keselarasan upaya masyarakat sipil dengan kebijakan luar negeri nasional Indonesia, khususnya dalam mendukung perdamaian dan keadilan bagi rakyat Palestina. Keselarasan ini memperkuat soft power Indonesia, yang memproyeksikan Indonesia sebagai kekuatan menengah yang berkomitmen pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan kerja sama multilateral.

Solidaritas historis dan politik Indonesia dengan Palestina sudah ada sejak tahun-tahun awal kemerdekaan, ketika Indonesia menolak penjajahan dalam bentuk apa pun. Inisiatif Muhammadiyah melengkapi sikap politik ini dengan memberikan bantuan kemanusiaan yang konkret selama krisis. Pendekatan ganda ini-yaitu advokasi diplomatik di tingkat negara dan bantuan

langsung dari aktor non-negara- memperkuat reputasi Indonesia sebagai negara yang memperjuangkan keadilan, perdamaian, dan kemanusiaan.

Kampanye advokasi digital yang dipelopori oleh Muhammadiyah, seperti yang dianalisis oleh Isna dkk. (2023), semakin memperkuat citra Indonesia di mata internasional. Melalui platform media sosial, Muhammadiyah memobilisasi dukungan publik untuk kemerdekaan Palestina, meningkatkan kesadaran global akan isu-isu kemanusiaan di Gaza. Kampanye-kampanye ini menyoroti bagaimana organisasi masyarakat sipil dapat memperluas pengaruh mereka di luar jalur diplomatik tradisional, mendorong solidaritas global dan memperkuat dampaknya melalui alat digital.

Selain itu, program-program pendidikan Muhammadiyah di kamp-kamp pengungsian dan daerah-daerah yang dilanda perang memberikan dukungan jangka panjang bagi penduduk yang terkena dampak konflik. Inisiatif-inisiatif ini mencerminkan pendekatan yang komprehensif terhadap diplomasi kemanusiaan, yang tidak hanya berfokus pada bantuan darurat tetapi juga pada pengembangan kapasitas dan pemberdayaan. Dengan mempromosikan pendidikan dan ketahanan sosial, Muhammadiyah berkontribusi pada perdamaian dan pembangunan berkelanjutan di wilayah yang dilayaninya.

Pengaruh organisasi ini tidak hanya di Palestina, tetapi juga di luar Palestina, dengan misi kemanusiaan untuk pengungsi Rohingya di Myanmar, korban banjir di Bangladesh, dan korban gempa bumi di Turki dan Suriah. Dengan terlibat dalam berbagai misi global, Muhammadiyah memosisikan dirinya sebagai aktor non-negara yang penting yang berkontribusi terhadap perdamaian dan pembangunan global. Misi-misi ini menggarisbawahi kemampuan Muhammadiyah untuk mengkoordinasikan bantuan kemanusiaan lintas batas, yang mencerminkan

komitmennya terhadap martabat dan solidaritas manusia.

5. KOLABORASI DENGAN ORGANISASI INTERNASIONAL DAN JARINGAN MULTILATERAL

Keberhasilan Muhammadiyah dalam diplomasi kemanusiaan terletak pada kemampuannya untuk menjalin kemitraan yang kuat dengan organisasi internasional dan jaringan kemanusiaan. Sebagaimana dicatat oleh Mudore (2023), Muhammadiyah telah bekerja sama dengan Indonesian Humanitarian Alliance (IHA), Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan berbagai LSM untuk menyalurkan bantuan ke Palestina dan wilayah konflik lainnya. Kolaborasi ini meningkatkan kapasitas organisasi untuk merespons krisis kemanusiaan secara efektif.

Salah satu contoh kolaborasi tersebut adalah kemitraan Muhammadiyah dengan United Nations Relief and Works Agency (UNRWA) untuk menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan bagi para pengungsi Palestina. Dengan bekerja sama dengan organisasi multilateral, Muhammadiyah memastikan bahwa upaya bantuannya dikoordinasikan dengan standar kemanusiaan global, sehingga meningkatkan kredibilitas dan jangkauan misinya. Strategi ini sejalan dengan tujuan kebijakan luar negeri Indonesia yang lebih luas, yaitu multilateralisme dan pembangunan perdamaian.

Partisipasi Muhammadiyah dalam misi bersama dengan LSM internasional juga menyoroti pentingnya aktor non-negara dalam resolusi konflik dan diplomasi kemanusiaan. Sebagai bagian dari misi-misi ini, Muhammadiyah tidak hanya memberikan bantuan tetapi juga mengadvokasi perdamaian dan rekonsiliasi, berkontribusi pada strategi pencegahan konflik jangka panjang. Menurut Handiki dan Indrayani (2021), pendekatan ini mencerminkan peran organisasi masyarakat sipil yang terus berkembang dalam tata kelola global.

Selain kemitraan internasionalnya, Muhammadiyah juga berkolaborasi dengan LSM lokal dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan keberlanjutan upaya kemanusiaannya. Kolaborasi ini memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan budaya dan responsif terhadap kebutuhan spesifik masyarakat setempat, serta menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama di antara para pemangku kepentingan. Pendekatan dari bawah ke atas dalam diplomasi kemanusiaan ini menjadi contoh praktik terbaik dalam pembangunan yang inklusif dan partisipatif.

6. KESIMPULAN

Hasil dan diskusi menunjukkan peran strategis Muhammadiyah dalam memajukan diplomasi kemanusiaan Indonesia, khususnya di Palestina dan wilayah-wilayah terdampak konflik lainnya. Upaya Muhammadiyah meningkatkan citra Indonesia di mata internasional sebagai pemimpin kemanusiaan, yang mencerminkan komitmen Indonesia terhadap perdamaian, keadilan, dan kerja sama multilateral. Kemampuan organisasi untuk berkolaborasi dengan mitra internasional dan memanfaatkan perangkat digital semakin memperkuat dampaknya, berkontribusi pada perdamaian dan pembangunan global.

Diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah menjadi contoh tata kelola kemanusiaan global. Melalui upaya-upaya tersebut, Muhammadiyah berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih adil, damai, dan penuh kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, M. T. T. & Olifiani, L. P. (2023). Peran Ormas Muhammadiyah sebagai Faith-Based Organization dalam Memberikan Respons Kemanusiaan terhadap Rakyat Palestina.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research*

bagaimana aktor non-negara dapat melengkapi upaya negara dalam mencapai tujuan kebijakan luar negeri. Keberhasilan organisasi ini menunjukkan pentingnya diplomasi multi-jalur, di mana inisiatif masyarakat sipil selaras dengan kebijakan nasional untuk mengatasi tantangan global. Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh zona konflik dan sensitivitas politik, Muhammadiyah terus berinovasi dan beradaptasi, memastikan bahwa misi kemanusiaannya efektif dan berkelanjutan.

Temuan-temuan ini menyoroti perlunya dukungan dan investasi yang berkelanjutan bagi organisasi masyarakat sipil seperti Muhammadiyah, yang memainkan peran penting dalam diplomasi kemanusiaan. Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan global, keterlibatan aktor-aktor non-negara dalam upaya pembangunan perdamaian dan kemanusiaan akan menjadi semakin penting. Pengalaman Muhammadiyah memberikan wawasan yang berharga bagi organisasi dan negara lain yang ingin meningkatkan diplomasi kemanusiaan dan soft power mereka.

Analisis komprehensif ini menunjukkan bahwa diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah tidak hanya merupakan cerminan kebijakan luar negeri Indonesia, tetapi juga merupakan komponen penting dalam

Design: Choosing Among Five Approaches. SAGE Publications.

- Haki, U., Nurhakim, M., & Amin, S. (2024). Strengthening Muhammadiyah's Global Influence: Challenges and Strategic Recommendations for Promoting Moderate Islamic Values. *AMCA Journal of Community Development*, 4(2).
- Husein, R., Kurniawan, B. D., & Kurniawati, N. (2021). Humanitarian Diplomacy in Action: Examining Muhammadiyah as a Model for Faith-Based Organizational Engagement.

- Isaqzoy, W. (2013). The contributions of Muslim faith-based organizations to development: the case of Muhammadiyah in Indonesia.
- Jatmika, M. I., & Anggraheni, P. Civil Society's Role in Indonesia's Humanitarian Diplomacy: Study of Indonesian Religious Organizations' Humanitarian Aid in the Crisis in Myanmar's Rakhine State Region (2012-2018).
- Karso, A. J. (2024). Perang Israel Palestina Peran serta Indonesia dalam Mewujudkan Kemerdekaan Palestina: Kontribusi Bantuan Kemanusiaan Muhammadiyah (Aksi Bela Palestina Public Figure Internasional & Nasional).
- Mudore, S. B. (2019). Peran Diplomasi Indonesia Dalam Konflik Israel-Palestina. Center of Middle Eastern Studies (CMES), 12(2), 170-181.
- Muttaqin, A. A. (2024). Konsistensi Muhammadiyah dalam Mendukung Kemerdekaan Palestina. JURNAL KEMUHAMMADIYAHAN DAN INTEGRASI ILMU, 2(1), 125-135.
- Ratajczak M, Broś N. HUMANITARIAN DIPLOMACY. Politeja. 2023 Jan 1(82):143-63.
- Setiawan, Asep dan Endang Sulastri. (2017). Pengantar Studi Politik Luar Negeri.
- Smith HA, Minear L. Humanitarian diplomacy: Practitioners and their craft. United Nations University Press; 2007.